

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor di kantor akuntan publik di kota Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 auditor yang tergabung dalam kantor akuntan publik di kota Bandung. Berikut auditor pada KAP di kota Bandung yang bersedia untuk mengisi kuesioner tersebut:

1. Jumlah Responden

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kusioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner yang dapat di olah
2	KAP Abu bakar Usman & Rekan (CAB)	5	5	5
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	5	5	5
4	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	5	5	5
5	KAP Drs. La Midjan & Rekan	5	5	5
6	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	5	5	5
7	KAP Sabar & Rekan	5	5	5
8	KAP Dra. Yati Ruhiyati	5	5	5
9	KAP Roebiyandini & Rekan	5	5	5
10	KAP Risman dan Arifin	5	5	5

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa jumlah kuisioner yang di sebar yaitu sebanyak 50 buah, dan kuisioner kembali yaitu 50 buah dan semua dapat di olah.

2. Jenis kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Nama KAP	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	KAP DRS Gunawan Sudrajat	1	4	5
2.	KAP Abu bakar Usman & Rekan (CAB)	1	3	5
3.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	4	1	5
4.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	2	3	5
5.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	3	1	5
6.	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	2	1	5
7.	KAP Sabar & Rekan	2	2	5
8.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	2	3	5
9.	KAP Roebiyandini & Rekan	2	1	5
10.	KAP Risman dan Arifin	5	0	5
TOTAL		24	19	50

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa akuntan publik yang dijadikan sampel menurut karakteristik jenis kelamin yaitu akuntan publik laki-laki sebanyak 24 orang dan akuntan publik perempuan sebanyak 19 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang dijadikan sampel paling banyak adalah akuntan publik dengan jenis kelamin laki – laki.

3. Usia Responden

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Nama KAP	≤ 26th	26- 30th	31- 35th	≥36th	Jumlah
1.	KAP DRS Gunawan Sudrajat	5	-	-	-	5
2.	KAP Abu bakar Usman & Rekan (CAB)	2	2	-	-	5
3.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	-	1	2	2	5
4.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	-	5	-	-	5
5.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	1	1	-	2	5
6.	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	2	-	-	1	5
7.	KAP Sabar & Rekan	-	-	1	3	5
8.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	-	2	2	1	5
9.	KAP Roebiyandini & Rekan	3	-	-	-	5
10	KAP Risman dan Arifin	2	1	1	1	5
TOTAL		15	12	6	10	50

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbagi menjadi 4 yaitu kurang dari 26 th, 26-30 th, 31-35 th, lebih dari 36 th. Dimana usia auditor kurang dari 26 th sebanyak 15 orang, 26-30 th sebanyak 13 orang, 31-35 th 6 orang dan lebih dari 36 th sebanyak 10 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang dijadikan sampel paling banyak berusia kurang dari 26 th.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian. Data primer penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarakan kepada 50 responden . Data tersebut merupakan data pokok dimana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang analisisnya didapat dari hasil

observasi di lapangan dan beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Data yang diperoleh dari hasil kuisisioner terdiri dari dua macam, yaitu data responden dan data penelitian.

Data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu variabel tekanan ketaatan (X_1), variabel *self efficacy* (X_2), variabel pengalaman (M) dan variabel audit jugment (Y) Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda moderasi.

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Jawaban responden atas sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kuesioner akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan

instrumen yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner keempat variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi hasil uji validitas
variabel tekanan ketaatan (X_1)

Item Pertanyaan	Validitas		
	R Kritis	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,427	0,300	Valid
2	0,648	0,300	Valid
3	0,576	0,300	Valid
4	0,667	0,300	Valid
5	0,668	0,300	Valid
6	0,655	0,300	Valid
7	0,563	0,300	Valid
8	0,660	0,300	Valid
9	0,582	0,300	Valid
10	0,743	0,300	Valid
11	0,751	0,300	Valid
12	0,641	0,300	Valid
13	0,629	0,300	Valid

Tabel 4.5
Rekapitulasi hasil uji validitas
variabel self efficacy (X_2)

Item Pertanyaan	Validitas		
	R Kritis	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,873	0,300	Valid
2	0,915	0,300	Valid
3	0,796	0,300	Valid
4	0,500	0,300	Valid
5	0,893	0,300	Valid
6	0,896	0,300	Valid
7	0,937	0,300	Valid
8	0,943	0,300	Valid

9	0,898	0,300	Valid
---	-------	-------	-------

Tabel 4.6
Rekapitulasi hasil uji validitas
variabel pengalaman (M)

Item Pertanyaan	Validitas		
	R Kritis	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,314	0,300	Valid
2	0,948	0,300	Valid
3	0,937	0,300	Valid
4	0,953	0,300	Valid
5	0,920	0,300	Valid
6	0,918	0,300	Valid
7	0,953	0,300	Valid
8	0,840	0,300	Valid
9	0,947	0,300	Valid
10	0,976	0,300	Valid
11	0,834	0,300	Valid
12	0,696	0,300	Valid
13	0,748	0,300	Valid

Tabel 4.7
Rekapitulasi hasil uji validitas
variabel audit jugment (Y)

Item Pertanyaan	Validitas		
	R Kritis	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,889	0,300	Valid
2	0,473	0,300	Valid
3	0,901	0,300	Valid
4	0,815	0,300	Valid
5	0,883	0,300	Valid
6	0,897	0,300	Valid
7	0,910	0,300	Valid
8	0,957	0,300	Valid
9	0,732	0,300	Valid
10	0,734	0,300	Valid

Pada ketiga tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang memiliki nilai koefisien validitas lebih besar dari r kritis 0,300, sehingga dapat disimpulkan seluruh instrument dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,70. Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *Alpha Cronbach* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8
Rekapitulasi hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Reliabilitas		
	R Kritis	Titik Kritis	Kesimpulan
Tekanan ketaatan (X1)	0,865	0,700	Reliabel
Self efficacy(X2)	0,947	0,700	Reliabel
Pengalaman (M)	0,970	0,700	Reliabel
Audit jugment (Z)	0,942	0,700	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,70 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

4.2.3 Analisis deskriptif data penelitian

Analisis deskriptif data penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui analisis ini dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden diadopsidari teori Sugiyono (2009), yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum, kemudian dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{5}$$

Keterangan :

Skor maksimum = jumlah responden x jumlah pertanyaan x 5

Skor minimum = jumlah responden x jumlah pertanyaan x 1

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti.

4.2.3.1 Variabel Tekanan Ketaatan (X_1)

Guna mengetahui gambaran tanggapan responden mengenai tekanan ketaatan di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, peneliti menyebarkan kuesioner sesuai dengan dimensi dari variabel tekanan ketaatan yang terdiri dari 2 dimensi dan dioperasionalisasikan menjadi 13 butir pernyataan. Lebih jelasnya

berikut ini disajikan distribusi hasil dari jawaban responden berkaitan dengan tekanan ketaatan untuk masing-masing indikator pertanyaan.

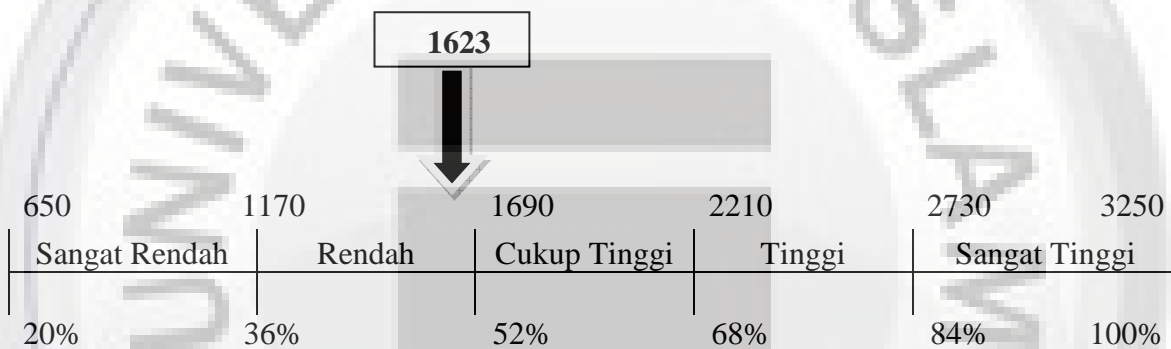
Tabel 4.9
Skor jawaban responden terhadap
item-item pernyataan pada variabel tekanan ketaatan (X_1)

Instrumen	Jawaban Responden						Total Skor	Skor Ideal	%	Kategori
	5	4	3	2	1					
Pernyataan Negatif										
1	6	0	5	20	19	104	250	41,60	Rendah	
2	7	14	7	11	11	145	250	58,00	Cukup Tinggi	
3	1	0	6	27	16	93	250	37,20	Rendah	
4	2	9	11	21	7	128	250	51,20	Rendah	
5	6	16	8	13	7	151	250	60,40	Cukup Tinggi	
Pernyataan Positif										
6	5	9	9	18	9	133	250	53,20	Cukup Tinggi	
7	4	3	7	20	16	109	250	43,60	Rendah	
8	2	4	3	28	13	104	250	41,60	Rendah	
9	2	4	7	25	12	109	250	43,60	Rendah	
Pernyataan Negatif										
10	3	2	4	35	6	111	250	44,40	Rendah	
11	2	4	13	25	6	121	250	48,40	Rendah	
12	16	14	3	11	6	173	250	69,20	Tinggi	
13	5	12	10	16	7	142	250	56,80	Cukup Tinggi	
Total	61	91	93	270	135	1623	3250	49,94	Rendah	
	(61x5) =305	(91x4) =364	(93x3) =279	(270x2) =540	(135x1) =135					

Pada variabel tekanan ketaatan dengan jumlah item pernyataan 13 butir dan jumlah responden 50 orang, diperoleh total skor sebesar 1623, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(50 \times 13 \times 5) - (50 \times 13 \times 1)}{5} \\ &= \frac{3250 - 650}{5} = 520 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 520 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 13 butir Pernyataan mengenai tekanan ketaatan diperoleh rentang sebagai berikut:



Melalui jumlah skor tanggapan dari 13 pernyataan yang diajukan mengenai variabel tekanan ketaatan, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai tekanan ketaatan termasuk dalam kategori “Rendah”. Secara detail sebaran jawaban responden tentang item-item pernyataan variabel tentang tekanan ketaatan dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Persepsi responden tentang pertanyaan No.1

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	6	12,00%
Setuju	0	0,00%
Cukup setuju	5	10,00%
Tidak Setuju	20	40,00%
Sangat Tidak Setuju	19	38,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor merasa tertekan dalam bekerja jika dalam keadaan sakit”. Mayoritas responden sebanyak 20 orang atau 40% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 0 orang atau 0% adalah responden yang menjawab “Setuju”. Hal tersebut menunjukan bahwa auditor di KAP yang berada di kota Bandung tidak setuju jika dalam keadaan sakit mereka merasa tertekan dalam melakukan tugasnya.

Tabel 4.11
Persepsi responden tentang pertanyaan No.2

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	14,00%
Setuju	14	28,00%
Cukup setuju	7	14,00%
Tidak Setuju	11	22,00%
Sangat Tidak Setuju	11	22,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor tidak semangat bekerja walaupun dalam kondisi sehat”. Mayoritas responden sebanyak 14 orang atau 28% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 7 orang atau 14% adalah responden yang menjawab “cukup Setuju” dan “sangat setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor di KAP yang berada di kota bandung mayoritas tidak bersemangat walaupun dalam keadaan yang sehat

Tabel 4.12
Persepsi responden tentang pertanyaan No.3

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	2,00%
Setuju	0	0,00%
Cukup setuju	6	12,00%
Tidak Setuju	27	54,00%
Sangat Tidak Setuju	16	32,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor tidak dapat menerima kritikan dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila kritikan itu dapat dibenarkan”. Mayoritas responden sebanyak 27 orang atau 54% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 0 orang atau 0% adalah responden yang menjawab “Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor di KAP yang berada di kota bandung menerima segala kritikan bila kritikan itu dibenarkan.

Tabel 4.13
Persepsi responden tentang pertanyaan No.4

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	4,00%
Setuju	9	18,00%
Cukup setuju	11	22,00%
Tidak Setuju	21	42,00%
Sangat Tidak Setuju	7	14,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor tidak mudah beradaptasi Tinggi dengan orang lain maupun lingkungan”. Mayoritas responden sebanyak 21 orang atau 42% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor di KAP yang berada di kota bandung mayoritas tidak setuju apabila mereka tidak mudah beradaptasi dengan orang lain.

Tabel 4.14
Persepsi responden tentang pertanyaan No.5

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	6	12,00%
Setuju	16	32,00%
Cukup setuju	8	16,00%
Tidak Setuju	13	26,00%
Sangat Tidak Setuju	7	14,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor tidak berhubungan terlalu dekat dengan rekan kerja

saya”. Mayoritas responden sebanyak 16 orang atau 32% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit 6 orang atau 12% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor di KAP yang berada di kota Bandung mayoritas tidak berhubungan terlalu dekat dengan rekan kerja sesama auditor.

Tabel 4.15
Persepsi responden tentang pertanyaan No.6

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	10,00%
Setuju	9	18,00%
Cukup setuju	9	18,00%
Tidak Setuju	18	36,00%
Sangat Tidak Setuju	9	18,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor tetap tenang bahkan dalam situasi yang tidak menyenangkan”. Mayoritas responden sebanyak 18 orang atau 36% adalah responden yang menjawab “ tidak Setuju” dan paling sedikit masing-masing sebanyak 5 orang atau 10% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor di KAP yang berada di kota Bandung mayoritas tidak setuju dimana dalam situasi yang tidak menyenangkan auditor dapat tetap tenang.

Tabel 4.16
Persepsi responden tentang pertanyaan No.7

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	8,00%
Setuju	3	6,00%
Cukup setuju	7	14,00%
Tidak Setuju	20	40,00%
Sangat Tidak Setuju	16	32,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor tetap mematuhi peraturan meskipun emosi saya sedang kurang baik”. Mayoritas responden sebanyak 20 orang atau 40% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan paling sedikit 3 orang atau 6% adalah responden yang menjawab “Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor di KAP yang berada di kota bandung tidak menyetujui jika auditor tetap mematuhi peraturan meskipun emosi mereka dalam keadaan kurang baik.

Tabel 4.17
Persepsi responden tentang pertanyaan No.8

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	4,00%
Setuju	4	8,00%
Cukup setuju	3	6,00%
Tidak Setuju	28	56,00%
Sangat Tidak Setuju	13	26,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor tetap konsisten dalam situasi yang berbeda-beda”. Mayoritas responden sebanyak 28 orang atau 56% adalah responden yang menjawab

“tidak Setuju” dan paling sedikit 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa tidak setuju jika auditor dapat tetap konsisten dalam keadaan situasi yang berbeda.

Tabel 4.18
Persepsi responden tentang pertanyaan No.9

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	4,00%
Setuju	4	8,00%
Cukup setuju	7	14,00%
Tidak Setuju	25	50,00%
Sangat Tidak Setuju	12	24,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor tidak bisa berkonsentrasi dalam menyelesaikan pekerjaan ketika ada masalah”. Mayoritas responden sebanyak 25 orang atau 50% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan paling sedikit 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa tidak setuju jika ketika ada masalah tidak dapat berkonsentrasi dalam tugasnya.

Tabel 4.19
Persepsi responden tentang pertanyaan No.10

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	6,00%
Setuju	2	4,00%
Cukup setuju	4	8,00%
Tidak Setuju	35	70,00%

Sangat Tidak Setuju	6	12,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor merasa lebih banyak dibebani pekerjaan dibandingkan orang lain”. Mayoritas responden sebanyak 35 orang atau 70% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan paling sedikit 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa tidak dibebani pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan orang lain.

Tabel 4.20

Persepsi responden tentang pertanyaan No.11

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	4,00%
Setuju	4	8,00%
Cukup setuju	13	26,00%
Tidak Setuju	25	50,00%
Sangat Tidak Setuju	6	12,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor tidak banyak dilibatkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan”. Mayoritas responden sebanyak 25 orang atau 50% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan paling sedikit 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa tidak setuju jika tidak dilibatkan dalam tugas yang berhubungan dengan pekerjaan.

Tabel 4.21
Persepsi responden tentang pertanyaan No.12

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	32,00%
Setuju	14	28,00%
Cukup Setuju	3	6,00%
Tidak Setuju	11	22,00%
Sangat Tidak Setuju	6	12,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor merasa selalu bersaing dengan rekan kerja”. Mayoritas responden sebanyak 16 orang atau 32% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju” dan paling sedikit 3 orang atau 6% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa sangat setuju jika mereka sesama auditor selalu bersaing dalam menyelesaikan pekerjaan.

Tabel 4.22
Persepsi responden tentang pertanyaan No.13

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	10,00%
Setuju	12	24,00%
Cukup setuju	10	20,00%
Tidak Setuju	16	32,00%
Sangat Tidak Setuju	7	14,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor selalu ingin diperhatikan dan dihargai atas prestasi yang saya capai”. Mayoritas responden sebanyak 16 orang atau 32,00% adalah

responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan paling sedikit 5 orang atau 10% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung tidak setuju jika mereka ingin dihargai atas prestasi yang dia capai.

4.2.3.2 Variabel self efficacy (X2)

Guna mengetahui gambaran *self efficacy* auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, peneliti menyebarkan kuesioner variabel *self efficacy* yang terdiri dari 9 butir pernyataan. Lebih jelasnya tabel berikut ini menyajikan distribusi hasil skor dari jawaban responden berkaitan dengan *self efficacy*.

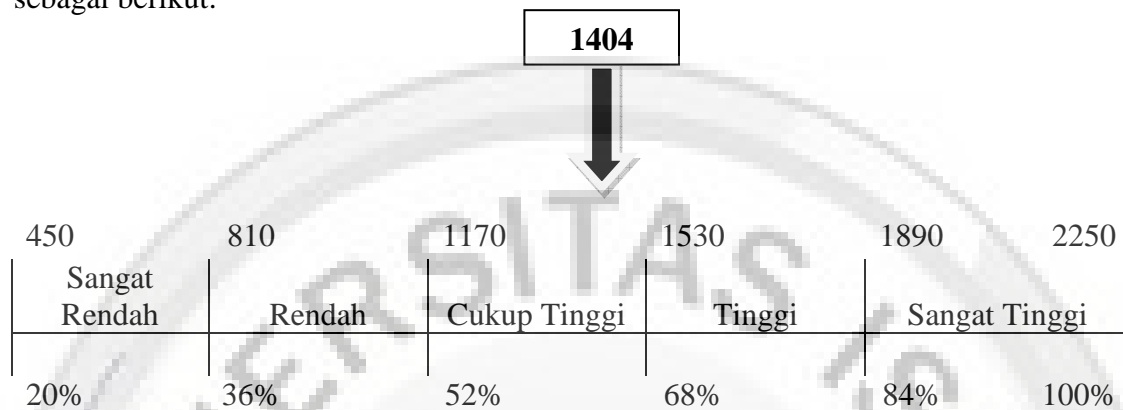
Tabel 4.23
Skor jawaban responden terhadap
item-item pernyataan pada variabel *self efficacy* (X₂)

Instrumen	Jawaban Responden						Total Skor	Skor Ideal	%	Kategori
	5	4	3	2	1					
Pernyataan Positif										
1	10	21	5	3	11	166	250	66,4	Cukup Tinggi	
2	9	21	4	5	11	162	250	64,8	Cukup Tinggi	
3	5	14	13	7	11	145	250	58	Cukup Tinggi	
4	4	5	11	15	15	118	250	47,2	Rendah	
5	13	18	7	2	10	172	250	68,8	Tinggi	
6	10	21	6	3	10	168	250	67,2	Cukup Tinggi	
7	2	26	7	5	10	155	250	62	Cukup Tinggi	
8	4	27	4	5	10	160	250	64	Cukup Tinggi	
9	5	22	9	4	10	158	250	63,2	Cukup Tinggi	
Total	62	175	66	49	98	1404	2250	62,40	Cukup Tinggi	
	(62x5) =310	(175x4) =700	(66x3) =198	(49x2) =98	(98x1) =98					

Pada variabel *self efficacy* dengan jumlah item pernyataan 9 butir dan jumlah responden 50 orang, diperoleh total skor sebesar 1404, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(50 \times 9 \times 5) - (50 \times 9 \times 1)}{5} \\ &= \frac{2250 - 450}{5} = 360 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 360 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 9 butir pernyataan mengenai *self efficacy* diperoleh rentang sebagai berikut:



Melalui jumlah skor tanggapan dari 9 pernyataan yang diajukan mengenai variabel komitmen organisasi, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai *self efficacy* termasuk dalam kategori “Cukup Tinggi”. Secara detail sebaran jawaban responden tentang item-item pernyataan variabel tentang *self efficacy* dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.24
Persepsi responden tentang pertanyaan no.1

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	20,00%
Setuju	21	42,00%
Cukup setuju	5	10,00%
Tidak Setuju	3	6,00%
Sangat Tidak Setuju	11	22,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor yakin bahwa saya dapat menyelesaikan tugas audit yang diberikan kepada saya”. Mayoritas responden sebanyak 20 orang atau 46,51% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 1 orang atau 2,33% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung setuju bahwa mereka yakin dapat menyelesaikan tugas audit yg di berikan.

Tabel 4.25
Persepsi responden tentang pertanyaan No.2

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	18,00%
Setuju	21	42,00%
Cukup setuju	4	8,00%
Tidak Setuju	5	10,00%
Sangat Tidak Setuju	11	22,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor yakin bahwa saya dapat mengatasi tantangan dalam tugas audit yang sedang saya tangani”. Mayoritas responden sebanyak 21 orang atau 42% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan sisanya sebanyak 5 orang atau 10% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa setuju mengatasi tantangan dalam tugas audit.

Tabel 4.26
Persepsi responden tentang pertanyaan No.3

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	10,00%
Setuju	14	28,00%
Cukup setuju	13	26,00%
Tidak Setuju	7	14,00%
Sangat Tidak Setuju	11	22,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuan saya”. Mayoritas responden sebanyak 14 orang atau 28% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit yaitu sebanyak 5 orang atau 10% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung setuju bahwa mereka memilih tugas sesuai dengan kemampuan mereka.

Tabel 4.27
Persepsi responden tentang pertanyaan No.4

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	8,00%
Setuju	5	10,00%
Cukup setuju	11	22,00%
Tidak Setuju	15	30,00%
Sangat Tidak Setuju	15	30,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Terkadang saya malas bekerja karena rekan kerja saya bekerja dengan

malas tidak mendapat teguran”. Mayoritas responden sebanyak 15 orang atau 30% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” sedangkan paling sedikit yaitu sebanyak 4 orang atau 8% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa tidak setuju jika mereka malas bekerja dikarenakan rekan kerja bekerja dengan malas tidak mendapat teguran.

Tabel 4.28
Persepsi responden tentang pertanyaan No.5

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	26,00%
Setuju	18	36,00%
Cukup setuju	7	14,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	10	20,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor menguasai banyak kemampuan yang menunjang saya dalam menyelesaikan tugas”. Mayoritas responden sebanyak 18 orang atau 36% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa setuju jika mereka banyak menguasai kemampuan yang dapat menunjang penyelesaian tugas audit.

Tabel 4.29
Persepsi responden tentang pertanyaan No.6

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	20,00%
Setuju	21	42,00%
Cukup setuju	6	12,00%
Tidak Setuju	3	6,00%
Sangat Tidak Setuju	10	20,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor selalu mengerjakan tugas sesuai fungsi domain saya dalam struktur organisasi”. Mayoritas responden sebanyak 21 orang atau 42% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 3 orang atau 6% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa setuju bahwa auditor di kota bandung selalu mengerjakan tugas sesuai dengan fungsi dalam organisasi.

Tabel 4.30
Persepsi responden tentang pertanyaan No.7

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	4,00%
Setuju	26	52,00%
Cukup setuju	7	14,00%
Tidak Setuju	5	10,00%
Sangat Tidak Setuju	10	20,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor percaya bahwa saya akan menjalankan tugas audit tersebut dengan Tinggi bahkan jika tugas tersebut menjadi kompleks”. Mayoritas responden sebanyak 26 orang atau 52% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan

paling sedikit sebanyak 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa setuju dapat menjalankan tugas dengan baik meskipun dalam tugas yang kompleks.

Tabel 4.31
Persepsi responden tentang pertanyaan No.8

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	8,00%
Setuju	27	54,00%
Cukup setuju	4	8,00%
Tidak Setuju	5	10,00%
Sangat Tidak Setuju	10	20,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor yakin bahwa saya mengerjakan tugas dengan Tinggi sesuai dengan kemampuan saya”. Mayoritas responden sebanyak 27 orang atau 54% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 4 orang atau 8% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju” dan “ Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa setuju dapat menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan.

Tabel 4.32
Persepsi responden tentang pertanyaan No.9

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	10,00%
Setuju	22	44,00%
Cukup setuju	9	18,00%
Tidak Setuju	4	8,00%

Sangat Tidak Setuju	10	20,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Pekerjaan yang telah saya lakukan adalah hasil yang terbaik yang saya harapkan”. Mayoritas responden sebanyak 22 orang atau 44% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 4 orang atau 8% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa setuju dapat menjalankan pekerjaan yang terbaik sesuai dengan yang diharapkan.

4.2.3.3 Variabel Pengalaman (M)

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menyatakan setuju dan cukup setuju terhadap pernyataan-pernyataan tentang variabel pengalaman. Dari 50 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai pengalaman sebagai berikut:

Tabel 4.33
Skor jawaban responden terhadap
item-item pernyataan pada variabel pengalaman (M)

Instrumen	Jawaban Responden					Total Skor	Skor Ideal	%	Kategori
	5	4	3	2	1				
Pernyataan Positif									
1	17	26	2	2	3	202	250	80,8	Tinggi
2	12	15	4	2	17	153	250	61,2	Cukup Tinggi
3	16	12	2	2	18	156	250	62,4	Cukup Tinggi
4	14	14	3	2	17	156	250	62,4	Cukup Tinggi
5	14	11	4	4	17	151	250	60,4	Cukup Tinggi
6	13	9	5	6	17	145	250	58	Cukup Tinggi

7	15	14	2	2	17	158	250	63,2	Cukup Tinggi
8	12	6	4	8	20	132	250	52,8	Cukup Tinggi
9	15	10	4	3	18	151	250	60,4	Cukup Tinggi
10	11	18	2	2	17	156	215	72,56	Tinggi
11	10	19	5	5	11	145	215	67,44	Cukup Tinggi
12	8	9	1	11	21	92	215	42,79	Rendah
13	11	6	9	11	13	103	215	47,91	Rendah
Total	168	169	47	60	206	1900	3110	61,10	Cukup Tinggi
	(168x5) =840	(169x4) =676	(47x3) =131	(60x2) =120	(206x1) =206				

Pada variabel pengalaman dengan jumlah item pernyataan 13 butir dan jumlah responden 50 orang, diperoleh total skor sebesar 1990, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(50 \times 13 \times 5) - (50 \times 13 \times 1)}{5} \\ &= \frac{3250 - 650}{5} = 520 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 520 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 13 butir pernyataan mengenai pengalaman diperoleh rentang sebagai berikut:

1990					
↓					
650	1170	1690	2210	2730	3250
Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	



Melalui jumlah skor tanggapan dari 13 pernyataan yang diajukan mengenai variabel pengalaman, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pengalaman termasuk dalam kategori “Tinggi”. Secara detail sebaran jawaban responden tentang item-item pernyataan variabel tentang pengalaman dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.34
Persepsi responden tentang pertanyaan No.1

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	34,00%
Setuju	26	52,00%
Cukup setuju	2	4,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	3	6,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Saya sebagai auditor merasa dengan adanya program audit yang telah dibuat dapat menambah pengalaman auditor untuk melakukan tugas audit”. Mayoritas responden sebanyak 26 orang atau 52% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa setuju dengan adanya program audit dapat menambah pengalaman auditor untuk melakukan tugas audit.

Tabel 4.35
Persepsi responden tentang pertanyaan No.2

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	12	24,00%
Setuju	15	30,00%
Cukup setuju	4	8,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	17	34,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Adanya program pelatihan atau seminar mempermudah dalam pengambilan pertimbangan audit”. Mayoritas responden sebanyak 17 orang atau 34% adalah responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa sangat tidak setuju jika adanya pelatihan atau seminar dapat mempermudah pertimbangan audit.

Tabel 4.36
Persepsi responden tentang pertanyaan No.3

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	32,00%
Setuju	12	24,00%
Cukup setuju	2	4,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	18	36,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Auditor wajib mengikuti kursus formal untuk menambah pengalaman”. Mayoritas responden sebanyak 18 orang atau 36% adalah responden yang menjawab

“Sangat Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju” dan “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa sangat tidak setuju jika auditor wajib mengikuti kursus formal untuk menambah pengalaman.



Tabel 4.37
Persepsi responden tentang pertanyaan No.4

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	14	28,00%
Setuju	14	28,00%
Cukup setuju	3	6,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	17	34,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Faktor usia mempengaruhi mentalitas seseorang dalam tugas audit”. Mayoritas responden sebanyak 17 orang atau 34% adalah responden yang menjawab “Sangat tidak setuju” dan paling sedikit sebanyak 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa sangat tidak setuju jika faktor usia mempengaruhi mentalitas dalam tugas audit.

Tabel 4.38
Persepsi responden tentang pertanyaan no.5

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	14	28,00%
Setuju	11	22,00%
Cukup setuju	4	8,00%
Tidak Setuju	4	8,00%
Sangat Tidak Setuju	17	34,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Usia muda dapat dipandang sama dengan senior karena telah banyak

mengikuti pelatihan dan pengalaman di bidang audit”. Mayoritas responden sebanyak 17 orang atau 34% adalah responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 4 orang atau 8 % adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa sangat tidak setuju jika usia muda dapat disejajarkan dengan senior karena telah banyak mengikuti pelatihan audit.

Tabel 4.39
Persepsi responden tentang pertanyaan No.6

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	26,00%
Setuju	9	18,00%
Cukup setuju	5	10,00%
Tidak Setuju	6	12,00%
Sangat Tidak Setuju	17	34,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh pemeriksaan”. Mayoritas responden sebanyak 17 orang atau 34% adalah responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 5 orang atau 10% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa sangati tidak setuju jika lamanya menjadi auditor semakin dapat mendeteksi kesalahan dalam pemeriksaan.

Tabel 4.40
Persepsi responden tentang pertanyaan No.7

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	15	30,00%
Setuju	14	28,00%
Cukup setuju	2	4,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	17	34,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Faktor lamanya bekerja menjadi tolak ukur pengalaman”. Mayoritas responden sebanyak 15 orang atau 30% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju” dan paling sedikit sebanyak 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju” dan “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa sangat setuju faktor lama bekerja menjadi tolak ukur pengalaman seorang auditor.

Tabel 4.41
Persepsi responden tentang pertanyaan No.8

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	12	24,00%
Setuju	6	12,00%
Cukup setuju	4	8,00%
Tidak Setuju	8	16,00%
Sangat Tidak Setuju	20	40,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Jabatan seseorang mempengaruhi proses dan hasil audit”. Mayoritas responden sebanyak 20 orang atau 40% adalah responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 4 orang atau 8% adalah responden yang

menjawab “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa sangat tidak setuju jika jabatan mempengaruhi hasil audit.

Tabel 4.42
Persepsi responden tentang pertanyaan No.9

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	15	30,00%
Setuju	10	20,00%
Cukup setuju	4	8,00%
Tidak Setuju	3	6,00%
Sangat Tidak Setuju	18	36,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Golongan dalam kerja dapat mengelompokkan orang yang memiliki pengalaman lebih”. Mayoritas responden sebanyak 18 orang atau 36% adalah responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 3 orang atau 6% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa sangat tidak setuju bahwa golongan dalam bekerja dapat mengelompokkan seseorang memiliki pengalaman.

Tabel 4.43

Persepsi responden tentang pertanyaan No.10

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	22,00%
Setuju	18	36,00%
Cukup setuju	2	4,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	17	34,00%

Total	50	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Auditor harus memiliki latar belakang pendidikan S1 (Sarjana Ekonomi-Akuntansi)”. Mayoritas responden sebanyak 18 orang atau 36% adalah responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju” dan “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung sangat tidak setuju jika auditor harus memiliki latar belakang pendidikan sarjana.

Tabel 4.44
Persepsi responden tentang pertanyaan No.11

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	20,00%
Setuju	19	38,00%
Cukup setuju	5	10,00%
Tidak Setuju	5	10,00%
Sangat Tidak Setuju	11	22,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Tingkat pendidikan akademis akan mempengaruhi auditor dalam memberi saran tindakan korektif kepada klien”. Mayoritas responden sebanyak 19 orang atau 38% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 5 orang atau 10% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota

bandung merasa setuju bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi auditor dalam memberi saran dan tindakan.

Tabel 4.45
Persepsi responden tentang pertanyaan No.12

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	16,00%
Setuju	9	18,00%
Cukup setuju	1	2,00%
Tidak Setuju	11	22,00%
Sangat Tidak Setuju	21	42,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan auditor”. Mayoritas responden sebanyak 21 orang atau 42% adalah responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 1 orang atau 2% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung sangat tidak setuju jika pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian auditor.

Tabel 4.46
Persepsi responden tentang pertanyaan No.13

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	22,00%
Setuju	6	12,00%
Cukup setuju	9	18,00%
Tidak Setuju	11	22,00%
Sangat Tidak Setuju	13	26,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Pendidikan yang diadakan pemerintah setara dengan pendidikan umum dalam hal mencetak pengalaman bagi auditor”. Mayoritas responden sebanyak 13 orang atau 26% adalah responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 6 orang atau 12% adalah responden yang menjawab “Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa sangat tidak setuju bahwa pendidikan yang diadakan pemerintah setara dengan pendidikan umum.

4.2.3.4 Variabel *Audit Jugment* (Y)

Guna mengetahui gambaran tanggapan responden mengenai *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, peneliti menyebarkan kuesioner sesuai dengan dimensi dari variabel tekanan ketaatan yang terdiri dari 3 dimensi dan dioperasionalisasikan menjadi 10 butir pernyataan. Lebih jelasnya berikut ini disajikan distribusi hasil dari jawaban responden berkaitan dengan *audit judgment* untuk masing-masing indikator pertanyaan.

Tabel 4.47
Skor jawaban responden terhadap
item-item pernyataan pada variabel *audit jugment* (Y)

Instrumen	Jawaban Responden						Total Skor	Skor Ideal	%	Kategori
	5	4	3	2	1					
Pernyataan Positif										
1	12	28	1	2	7	186	250	74,4	Tinggi	
2	6	10	5	18	11	132	250	52,8	Cukup Tinggi	
3	13	25	3	2	7	185	250	74	Tinggi	

4	17	21	1	4	7	187	250	74,8	Tinggi
5	10	26	5	2	7	180	250	72	Tinggi
6	24	15	2	2	7	197	250	78,8	Tinggi
7	17	23	1	2	7	156	215	72,56	Tinggi
8	7	33	1	2	7	145	215	67,44	Cukup Tinggi
9	9	27	7	1	6	92	215	42,79	Rendah
10	6	30	7	1	6	103	215	47,91	Rendah
Total	126	242	36	38	73	1563	2360	66,23	Cukup Tinggi
	(126x5)= 630	(242x4)= 968	(36x3)= 108	(38x2)= 76	(73x1)= 73				

Pada variabel *audit jugment* dengan jumlah item pernyataan 10 butir dan jumlah responden 50 orang, diperoleh total skor sebesar 1563, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(50 \times 10 \times 5) - (50 \times 10 \times 1)}{5} \\ &= \frac{2500 - 500}{5} = 400 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 400 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 10 butir pernyataan mengenai *audit jugment* diperoleh rentang sebagai berikut:

1563					
↓					
500	900	1300	1700	2100	2500
Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	

20% 36% 52% 68% 84% 100%

Melalui jumlah skor tanggapan dari 10 pernyataan yang diajukan mengenai variabel audit jugment, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai audit jugment termasuk dalam kategori “Cukup Tinggi”. Secara detail sebaran jawaban responden tentang item-item pernyataan variabel tentang *audit jugment* dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.48
Persepsi responden tentang pertanyaan No.1

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	12	24,00%
Setuju	28	56,00%
Cukup setuju	1	2,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	7	14,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Keakuratan catatan akuntansi akan berpengaruh pada pertimbangan audit dalam keputusan yang akan diambil auditor”. Mayoritas responden sebanyak 28 orang atau 56% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 1 orang atau 2% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa setuju jika keakuratan catatan akuntansi akan berpengaruh pada pertimbangan audit.

Tabel 4.49
Persepsi responden tentang pertanyaan No.2

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	6	12,00%
Setuju	10	20,00%
Cukup setuju	5	10,00%
Tidak Setuju	18	36,00%
Sangat Tidak Setuju	11	22,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Auditor harus benar benar memahami dan mempelajari keakuratan catatan akuntansi untuk pertimbangan auditnya”. Mayoritas responden sebanyak 18 orang atau 36% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan paling sedikit sebanyak 5 orang atau 10% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa tidak setuju jika auditor harus benar benar mempelajari keakuratan cacatatan akuntansi.

Tabel 4.50
Persepsi responden tentang pertanyaan No.3

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	26,00%
Setuju	25	50,00%
Cukup setuju	3	6,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	7	14,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Tingkat materialitas dalam catatan akuntansi akan berpengaruh pada

auditor dalam pertimbangan audit”. Mayoritas responden sebanyak 25 orang atau 50% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 2 orang atau 5% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa setuju jika tingkat materielialitas dapat berpengaruh pada pertimbangan audit.

Tabel 4.51
Persepsi responden tentang pertanyaan No.4

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	34,00%
Setuju	21	42,00%
Cukup setuju	1	2,00%
Tidak Setuju	4	8,00%
Sangat Tidak Setuju	7	14,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Keakuratan catatan akuntansi harus diverifikasi terlebih dahulu sebelum adanya pertimbangan audit”. Mayoritas responden masing-masing sebanyak 21 orang atau 42% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 1 orang atau 2% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung setuju jika catatan akuntansi terlebih dahulu untuk di verifikasi sebelum adanya pertimbangan audit.

Tabel 4.52
Persepsi responden tentang pertanyaan No.5

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	20,00%

Setuju	26	52,00%
Cukup setuju	5	10,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	7	14,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Auditor bertanggung jawab penuh dalam memverifikasi keakuratan catatan akuntansi”. Mayoritas responden sebanyak 26 orang atau 52% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit masing-masing sebanyak 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa setuju jika auditor bertanggung jawab dalam memverifikasi keakuratan catatan akuntansi.

Tabel 4.53
Persepsi responden tentang pertanyaan No.6

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	24	48,00%
Setuju	15	30,00%
Cukup setuju	2	4,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	7	14,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Dalam mengevaluasi pengendalian akuntansi dibutuhkan banyak pengetahuan karena berpengaruh pada pertimbangan audit”. Mayoritas responden sebanyak 24 orang atau 48% adalah responden yang menjawab “Sangat Setuju” dan

paling sedikit masing-masing sebanyak 2 orang atau 4% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju” dan “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa sangat setuju dibutuhkan banyak pengetahuan karena akan berpengaruh terhadap pertimbangan audit.

Tabel 4.54
Persepsi responden tentang pertanyaan No.7

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	34,00%
Setuju	23	46,00%
Cukup setuju	1	2,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	7	14,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Auditor harus memahami jenis jenis pengendalian dengan baik”. Mayoritas responden sebanyak 23 orang atau 46% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 1 orang atau 2% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung setuju bahwa auditor harus memahami jenis jenis pengendalian.

Tabel 4.55
Persepsi responden tentang pertanyaan No.8

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	14,00%
Setuju	33	66,00%
Cukup setuju	1	2,00%
Tidak Setuju	2	4,00%
Sangat Tidak Setuju	7	14,00%

Total	50	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Memberi saran tindakan korektif kepada klien berdasarkan hasil dari pemastian dan penilaian”. Mayoritas responden sebanyak 33 orang atau 66% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 1 orang atau 2% adalah responden yang menjawab “Cukup Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa setuju bahwa auditor harus memberikan saran dan penilaian berdasarkan hasil pemastian.

Tabel 4.56

Persepsi responden tentang pertanyaan No.9

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	18,00%
Setuju	27	54,00%
Cukup setuju	7	14,00%
Tidak Setuju	1	2,00%
Sangat Tidak Setuju	6	12,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Kemampuan untuk merekomendasikan pemecahan suatu masalah diperoleh dari pengalaman bertahun-tahun”. Mayoritas responden sebanyak 27 orang atau 52% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 1 orang atau 2% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota bandung merasa setuju jika kemampuas

merekomendasikan pemecahan suatu masalah didapat dari pengalaman selama bertahun-tahun.

Tabel 4.57
Persepsi responden tentang pertanyaan No.10

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	6	12,00%
Setuju	30	60,00%
Cukup setuju	7	14,00%
Tidak Setuju	1	2,00%
Sangat Tidak Setuju	6	12,00%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebaran jawaban responden tentang pernyataan “Pertimbangan Audit dalam memberi saran tindakan korektif kepada klien bergantung pada ketaatan yang dilakukan seorang auditor”. Mayoritas responden sebanyak 30 orang atau 60% adalah responden yang menjawab “Setuju” dan paling sedikit sebanyak 1 orang atau 2% adalah responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP yang berada di kota Bandung merasa setuju bahwa pemberian saran tindakan bergantung pada ketaatan yang dilakukan oleh auditor.

4.2.4 Uji asumsi klasik

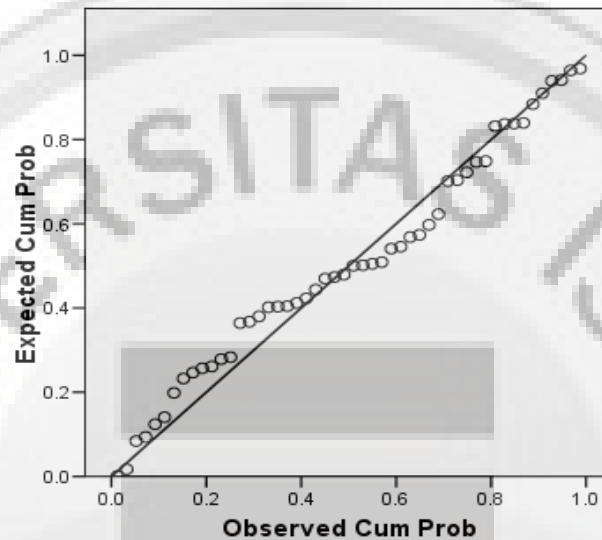
4.2.4.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil observasi berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut dapat digunakan atau tidak dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

Tabel 4.58 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

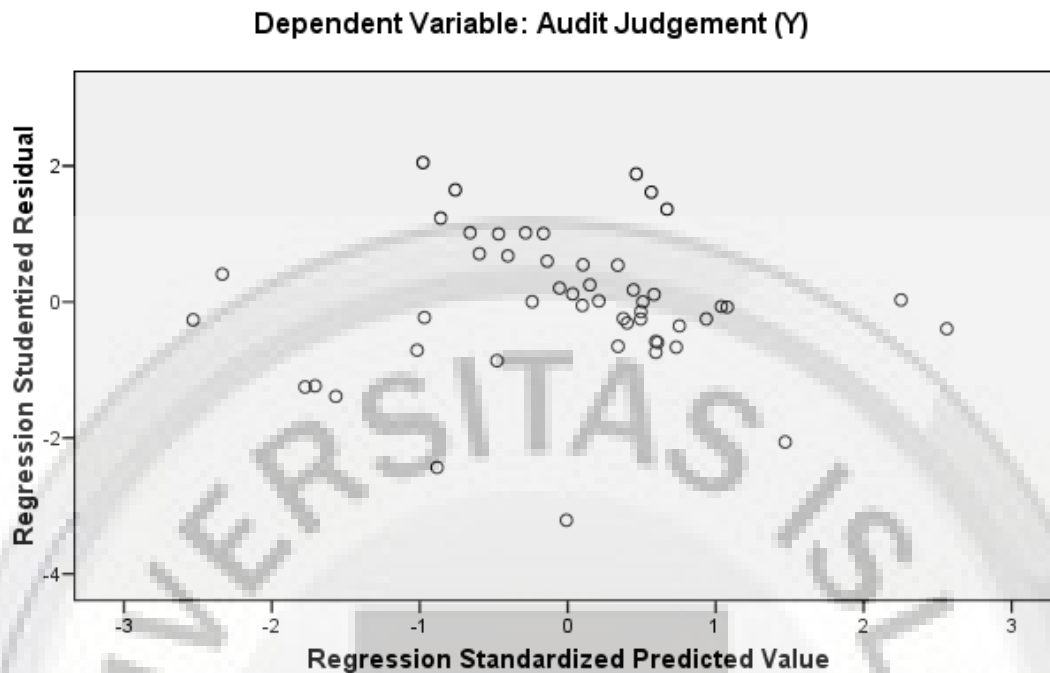
Dependent Variable: Audit Judgement (Y)



Berdasarkan pada normal *p-p plot* residual terlihat bahwa residual berdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari data yang menyebar dekat dari diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas residual.

4.2.4.2 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Gambar 4.6 berikut akan menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik.



Gambar 4.6 Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik hasil penelitian di atas terlihat bahwa distribusi data tidak membentuk pola-pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.2.4.4 Uji multikolinieritas

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.59
Nilai VIF uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tekanan Ketaatan (X1)	,923	1,084
	Self Efficacy (X2)	,916	1,092
	Moderasi Pengalaman Tekanan (X1M)	,945	1,058
	Moderasi Pengalaman Efficacy (X2M)	,938	1,066

a. Dependent Variable: Audit Judgement (Y)

Berdasarkan hasil yang disajikan melalui tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas bernilai jauh di bawah 10, yakni $X_1 = 1,084$, $X_2 = 1,092$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, atau dengan kata lain kedua variabel bebas tersebut telah saling independen.

4.2.5 Persamaan regresi linier moderasi (MRA)

Model regresi berganda berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 M) + \beta_4 (X_2 M) + \varepsilon$$

Dimana:

- M = Pengalaman
 Y = *Audit jugment*
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1	= Tekanan ketaatan
X_2	= <i>Self efficacy</i>
(X_1M)	= Tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman
(X_2M)	= <i>Self efficacy</i> dimoderasi dengan pengalaman
ε	= <i>Error</i>

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.60
Persamaan regresi linier moderasi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,102		,150	,882
	Tekanan Ketaatan (X1)	-,199	,099	-,199	-2,019	,049
	Self Efficacy (X2)	,582	,099	,582	5,886	,000
	Moderasi Pengalaman Tekanan (X1M)	,256	,078	,322	3,304	,002
	Moderasi Pengalaman Efficacy (X2M)	,319	,082	,379	3,877	,000

a. Dependent Variable: Audit Judgement (Y)

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,015 - 0,199 X_1 + 0,582 X_2 + 0,256 (X_1M) + 0,319 (X_2M)$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha = 0,015$ Artinya jika variabel tekanan ketaatan(X_1), *self efficacy*(X_2), tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M) dan *self efficacy* dimoderasi dengan pengalaman (X_2M), bernilai nol (0), maka variabel audit jugment (Y) akan bernilai 0,015 satuan.

$\beta_1 = -0,199$ Artinya jika tekanan ketaatan (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *audit judgment* (Y) akan menurun sebesar 0,199 satuan.

$\beta_2 = 0,582$ Artinya jika *self efficacy* (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *audit judgment* (Y) akan meningkat sebesar 0,582 satuan.

$\beta_3 = 0,256$ Artinya jika tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *audit judgment* (Y) akan meningkat sebesar 0,256 satuan.

$\beta_4 = 0,319$ Artinya jika *self efficacy* dimoderasi dengan *audit judgment* (X_2M) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *audit judgment* (Y) akan meningkat sebesar 0,319 satuan.

4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

H_0 : Tekanan ketaatan (X_1), *self efficacy* (X_2), tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M) dan *self efficacy* dimoderasi dengan pengalaman (X_2M) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y).

H_1 : Tekanan ketaatan (X_1), *self efficacy* (X_2), tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M) dan *self efficacy* dimoderasi dengan pengalaman (X_2M) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y).

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.61
Uji hipotesis simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,873	4	7,468	16,685	,000 ^a
	Residual	20,142	45	,448		
	Total	50,015	49			

a. Predictors: (Constant), Moderasi Pengalaman Efficacy (X2M), Tekanan Ketaatan (X1), Moderasi Pengalaman Tekanan (X1M), Self Efficacy (X2)

b. Dependent Variable: Audit Judgement (Y)

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 16,685 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 45 = (n - (k+1))$ dan $v_2 = 4$, maka di dapat F_{tabel} 2,579. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,684 > 2,579$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel tekanan ketaatan(X_1), *self efficacy*(X_2), tekanan ketaatandimoderasi dengan pengalaman (X_1M) dan *self efficacy* dimoderasi dengan audit pengalaman (X_2M), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit jugment* (Y)

4.2.5.2 Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.62
Uji hipotesis parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,015	,102		,150	,882
Tekanan Ketaatan (X1)	-,199	,099	-,199	-2,019	,049
Self Efficacy (X2)	,582	,099	,582	5,886	,000
Moderasi Pengalaman Tekanan (X1M)	,256	,078	,322	3,304	,002
Moderasi Pengalaman Efficacy (X2M)	,319	,082	,379	3,877	,000

a. Dependent Variable: Audit Judgement (Y)

1. Pengujian hipotesis variabel tekanan ketaatan (X_1)

H_0 : Tekanan ketaatan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit jugment* (Y)

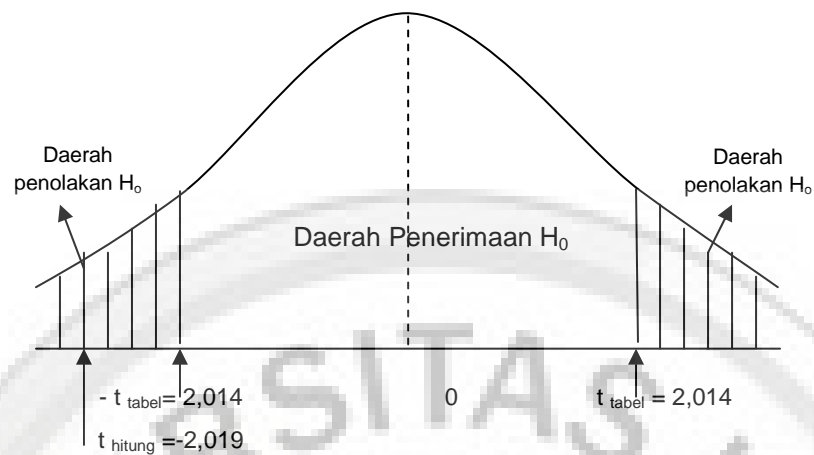
H_1 : Tekanan ketaatan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *audit jugment* (Y)

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = $45 = (n - (k+1))$

didapat nilai t_{tabel} 2,014.



Gambar. 4.7 Uji T Dua Pihak Variabel Tekanan ketaatan (X_1)

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk tekanan ketaatan (X_1) sebesar $|-2,019|$ dan t_{tabel} 2,014. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tekanan ketaatan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap audit jugment (Y).

2. Pengujian hipotesis variabel *self efficacy* (X_2)

H_0 : *Self efficacy*(X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Jugment* (Y)

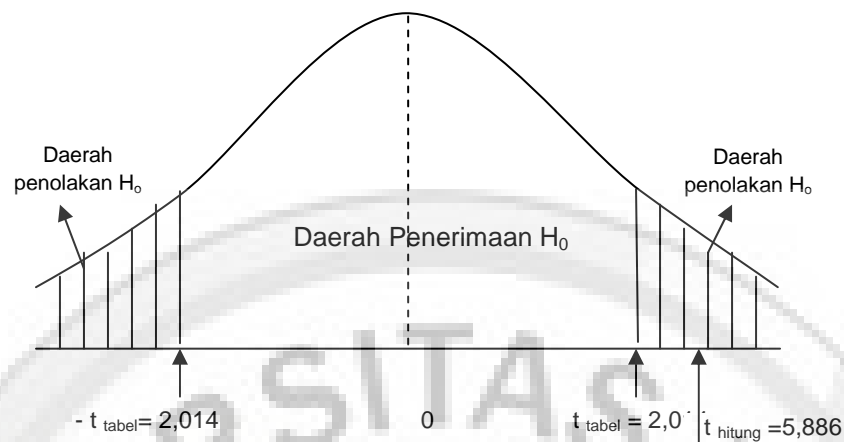
H_1 : *Self efficacy*(X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Jugment* (Y)

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $-t_{hit} < -t_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = $45 = (n - (k+1))$

didapat nilai $-t_{tabel}$ -2,014



Gambar. 4.8 Uji T dua pihak variabel *self efficacy* (X_2)

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *self efficacy* (X_2) sebesar 5,886 dan t_{tabel} 2,014. Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya *self efficacy* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *audit jugment* (Y).

3. Pengujian hipotesis variabel tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M)

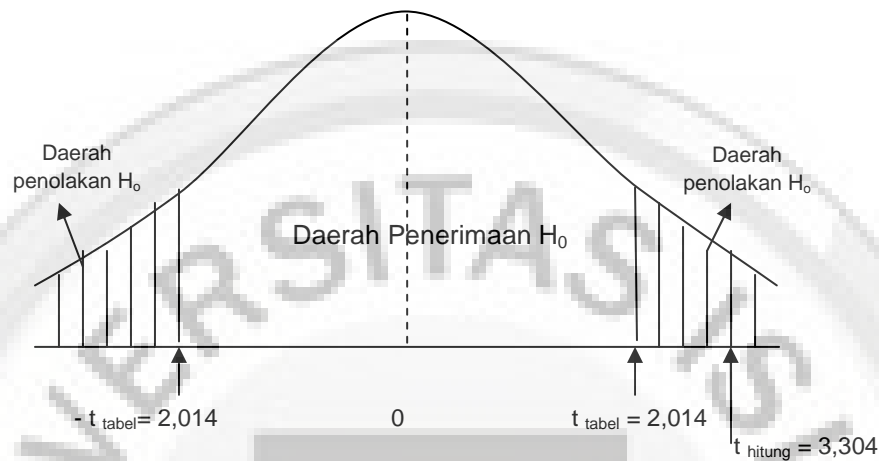
H_0 : Tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit jugment* (Y)

H_1 : Tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M) berpengaruh signifikan terhadap *audit jugment* (Y)

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{\text{hit}} < -t_{\text{tabel}}$, terima dalam hal lainnya.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = $45 = (n - (k+1))$
 didapat nilai $-t_{\text{tabel}} -2,014$



Gambar. 4.9 Uji T dua pihak variabel tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M)

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk tekanan ketaatandimoderasi dengan audit jugment (X_1M) sebesar 3,304 dan t_{tabel} 2,014. Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M) berpengaruh signifikan terhadap *audit jugment* (Y).

4. Pengujian hipotesis variabel *self efficacy* dimoderasi dengan pengalaman (X_2M)

H_0 : *Self efficacy* dimoderasi dengan pengalaman (X_2M) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit jugment* (Y)

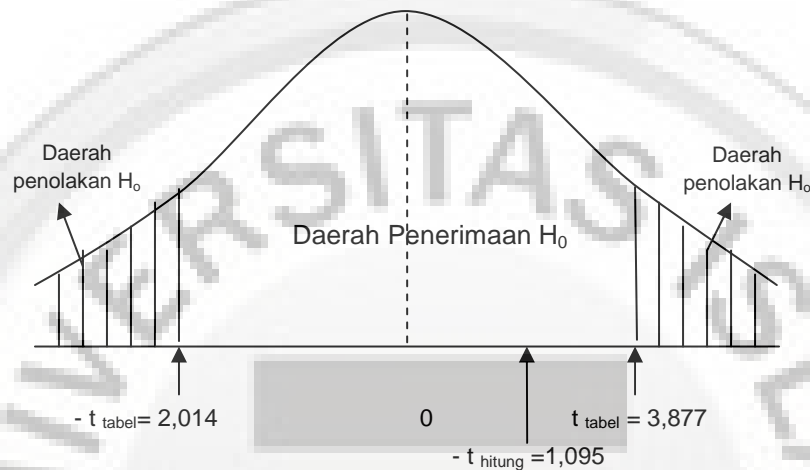
H_1 : *Self efficacy* dimoderasi dengan pengalaman (X_2M) berpengaruh signifikan terhadap *audit jugment* (Y)

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = $45 = (n - (k+1))$

didapat nilai $-t_{tabel}$ 2,014



Gambar. 4.10 Uji T dua pihak variabel *self efficacy* dimoderasi dengan *audit jugment* (X_2M)

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *self efficacy* dimoderasi dengan pengalaman (X_2M) sebesar 3,877 dan t_{tabel} 2,014. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya *self efficacy* dimoderasi dengan pengalaman (X_2M) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit jugment* (Y).

4.2.5.3 Analisis koefisien determinasi

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,620, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.63
Koefisien determinasi simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,773 ^a	,597	,561	,66903	1,580

a. Predictors: (Constant), Moderasi Pengalaman Efficacy (X2M), Tekanan Ketaatan (X1), Moderasi Pengalaman Tekanan (X1M), Self Efficacy (X2)

b. Dependent Variable: Audit Judgement (Y)

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,773)^2 \times 100\% \\
 &= 59,7\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 59,7% yang menunjukkan arti bahwa tekanan ketaatan (X_1), *self efficacy* (X_2), tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_{1M}) dan *self efficacy* dimoderasi dengan pengalaman (X_{2M}) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 59,7% terhadap *audit judgment* (Y). Sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment

Hasil uji hipotesis secara parsial Tekanan Ketaatan memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh tekanan ketaatan (X_1) bertanda positif sebesar -0,199. Ini berarti Pada persamaan regresi tersebut dapat dilihat tekanan ketaatan memiliki koefisien bertanda negatif. Artinya peningkatan tekanan ketaatan akan menurunkan *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

Pengaruh sebesar -0.199 ini mengandung arti bahwa respon perubahan audit judgment akibat perubahan *tekanan ketaatan* searah, atau dengan kata lain hal tersebut

mengartikan bahwa setiap individu yang mengalami tekanan ketaatan yang tinggi akan lebih memungkinkan perubahan audit judgment yang di berikan dibandingkan dengan individu yang mengalami tekanan ketaatan yang rendah. Individu dengan tekanan ketaatan rendah lebih baik dalam memberikan judgment nya yang sesuai dengan fakta

Hal ini terjadi karena auditor dengan tekanan ketaatan yang tinggi akan mengalami emosional dan stress kerja yang lebih tinggi di bandingkan dengan yang mengalami tekanan ketaatan yang rendah. seseorang yang mengalami tekanan ketaatan yang tinggi cenderung melakukan kecurangan dalam pemberian audit judgment nya, karena meskipun individu tersebut ingin memberikan judgment sesuai dengan fakta namun dengan adanya tekanan dari atasan maka individu tersebut akan lebih cenderung melakukan keinginan atasanya dibandingkan dengan memberikan judgment sesuai dengan fakta.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang mengalami tekanan ketaatan tinggi akan mempegaruhi kemampuan individu itu sendiri dalam pemberian audit judgment yang tercerminkan dalam (1) seorang individu dengan keadaan jasmani yang kurang baik dalam artian sedang dalam keadaan sakit perasaan individu akan lebih mudah tersinggung dibandingkan dengan bilamana individu berada dalam keadaan sehat, segar bugar (fit). Individu cenderung untuk menjadi lebih perasa pada saat sakit. Hal tersebut mempengaruhi judgment yang di berikan. (2)faktor bawaan (sifat) individu yang memiliki faktor bawaan yang lebih halus akan lebih mudah mengendalikan tekanan ketaatan dari atasanya. (3) individu yang memiliki faktor lingkungan yang baik akan lebih mudah dalam mengendalikan tekanan yang di hadapinya, karena dengan

lingkungan yang baik individu tersebut akan memiliki pemikiran yang cenderung positive.(4) Faktor situasional Dalam keadaan kalut pikiran indikator akan menjadi lebih perasa dibandingkan dalam keadaan normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Fitriana, Kamaliah Susilatri (2014) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan mempengaruhi audit judgment. tekanan ketaatan berpengaruh Terhadap respon akuntan publik dalam pemberian audit judgment sehingga semakin tinggi tekanan ketaatan yang di dapatkan auditor akan menyebabkan respon yang tidak baik terhadap pemberian audit judgment.

4.3.2 Pengaruh *self efficacy* terhadap audit judgment

Hasil uji hipotesis secara parsial *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh *self efficacy* (X_2) bertanda positif sebesar 0,582. Hal ini berarti perilaku auditor baik akan mendukung dalam pemberian audit judgment yang baik

Pengaruh sebesar 0.582 ini mengandung arti bahwa respon perubahan pemberian audit judgment akibat perubahan *self efficacy* searah. *Self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu, maka dari itu individu yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi akan lebih siap atau lebih memiliki perilaku yang baik dalam memberikan audit judgment.

Adapun dukungan data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya sudah tergolong baik yang mencerminkan (1) Individu dengan tingkat *self efficacy* tinggi memilih kesukaran tugas sesuai dengan kemampuannya. (2) Dengan *self efficacy* tinggi akan menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan tugas. (3) Kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. Akan tetapi meskipun hasil penelitian tersebut di kategorikan baik, hasil pengolahan sebaran kuesioner masih menunjukkan kelemahan yang terdapat dalam indikator ketiga, terbukti dengan masih banyaknya auditor yang tidak yakin dapat mengatasi tantangan dalam tugas audit yang sedang ditangani.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapatnya auditor yang ragu akan kekuatan atau kemampuan atas dirinya sendiri ketika individu tersebut harus dihadapkan dengan tantangan dalam tugas audit yang di tangannya, kelemahan tersebut dapat mempengaruhi hasil audit yang di tangani oleh individu tersebut, karena dengan kurangnya kepercayaan atas diri menghadapi tantangan dalam tugas yang di tangani dapat mempengaruhi independensi auditor tersebut, keraguan ini dapat menggoyahkan kinerja auditor yang seharusnya bekerja sesuai fakta lapangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marsha Trianevant (2014), dimana penelitian tersebut menyatakan interaksi antara *Self Efficacy* dengan pertimbangan etis mempengaruhi pertimbangan audit judgment yang diberikanya.

4.3.3 Pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment dengan di moderasi oleh pengalaman

Hasil uji Koefisien regresi yang diperoleh *tekanan ketaatan* (X_1) dengan dimoderasi oleh pengalaman bertanda positif, artinya tekanan ketaatan yang tinggi jika didukung dengan pengalaman yang banyak akan meningkatkan *audit judgment*. Ini berarti Pada persamaan regresi tersebut dapat dilihat tekanan ketaatan didukung dengan pengalaman memiliki koefisien bertanda positif Artinya peningkatan tekanan ketaatan didukung dengan pengalaman akan meningkatkan *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

Pengaruh sebesar 0,256 ini mengandung arti bahwa respon perubahan audit judgment akibat perubahan *tekanan ketaatan* didukung dengan pengalaman searah, atau dengan kata lain hal tersebut mengartikan bahwa setiap individu yang mengalami tekanan ketaatan yang tinggi namun di dukung dengan pengalaman yang baik akan lebih meningkatkan audit judgment yang di berikan dibandingkan dengan individu yang mengalami tekanan ketaatan yang rendah serta kurangnya pengalaman. Individu dengan tekanan ketaatan rendah serta pengalaman yang kurang akan lebih mengalami kesulitan dalam memberikan judgment nya yang sesuai dengan fakta

Hal ini terjadi karena auditor dengan tekanan ketaatan yang tinggi serta pengalaman yang baik akan mengalami emosional dan stress kerja yang lebih stabil di bandingkan dengan yang mengalami tekanan ketaatan yang rendah serta pengalaman yang kurang. seseorang yang mengalami tekanan ketaatan yang tinggi dengan didukung oleh pengalaman yang cukup cenderung tidak melakukan kecurangan dalam pemberian

audit judgment nya, karena meskipun individu tersebut mengalami tekanan dirinya akan memberikan judgment sesuai dengan fakta karena didukung oleh pengalaman.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang mengalami tekanan ketaatan tinggi akan mempegaruhi kemampuan individu itu sendiri dalam pemberian audit judgment yang tercerminkan dalam (1) seorang individu dengan keadaan jasmani yang kurang baik dalam artian sedang dalam keadaan sakit perasaan individu akan lebih mudah tersinggung dibandingkan dengan bilamana individu berada dalam keadaan sehat, segar bugar (fit). Individu cenderung untuk menjadi lebih perasa pada saat sakit. Hal tersebut mempengaruhi judgment yang di berikan. (2) faktor bawaan (sifat) individu yang memiliki faktor bawaan yang lebih halus akan lebih mudah mengendalikan tekanan ketaatan dari atasnya. (3) individu yang memiliki faktor lingkungan yang baik akan lebih mudah dalam mengendalikan tekanan yang di hadapinya, karena dengan lingkungan yang baik individu tersebut akan memiliki pemikiran yang cenderung positive. (4) Faktor situasional Dalam keadaan kalut pikiran indikator akan menjadi lebih perasa dibandingkan dalam keadaan normal.

4.3.4 Pengaruh self efficacy terhadap audit judgment dengan dimoderasi oleh pengalaman

Hasil uji Koefisien regresi yang diperoleh *self efficacy* (X_2) bertanda positif sebesar 0,319. Hal ini berarti perilaku yang memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi didukung oleh pengalaman yang banyak akan lebih mendukung dalam pemberian audit judgment yang baik

Pengaruh sebesar 0,319. ini mengandung arti bahwa respon perubahan pemberian audit judgment akibat perubahan *self efficacy* yang di dukung oleh pengalaman searah. *Self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu, maka dari itu individu yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dan didukung oleh pengalaman akan lebih siap atau lebih memiliki perilaku yang baik dalam memberikan Audit Judgment.

Adapun dukungan data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya sudah tergolong baik yang mencerminkan (1) Individu dengan tingkat *self efficacy* tinggi memilih kesukaran tugas sesuai dengan kemampuannya. (2) Dengan *self efficacy* tinggi akan menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan tugas. (3) Kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. Akan tetapi meskipun hasil penelitian tersebut di kategorikan baik, hasil pengolahan sebaran kuesioner masih menunjukkan kelemahan yang terdapat dalam indikator ketiga, terbukti dengan masih banyaknya auditor yang tidak yakin dapat mengatasi tantangan dalam tugas audit yang sedang ditangani.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapatnya auditor yang ragu akan kekuatan atau kemampuan atas dirinya sendiri ketika individu tersebut harus dihadapkan dengan tantangan dalam tugas audit yang di tangannya, kelemahan tersebut dapat mempengaruhi hasil audit yang di tangani oleh individu tersebut, karena dengan kurangnya kepercayaan atas diri menghadapi tantangan dalam tugas yang di tangani

dapat mempengaruhi independensi auditor tersebut, keraguan ini dapat menggoyahkan kinerja auditor yang seharusnya bekerja sesuai fakta lapangan.

4.3.5 Pengaruh tekanan ketaatan dan *self efficacy* terhadap *audit judgment* dengan di moderasi oleh pengalaman

Melalui tabel 4.64 diperoleh nilai F sebesar 16.685 dengan nilai signifikansi 0.000. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 45 & 4 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,579. Karena nilai F (16.685) lebih besar dari t_{tabel} (2,579) dan juga jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 (sangat kecil) lebih besar dari 0,05. maka diputuskan untuk menolak H_{01} dan menerima H_{a1} sehingga disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh dan signifikan antara tekanan ketaatan, *self efficacy* terhadap *audit judgment* dengan di moderasi pengalaman.

Hasil uji hipotesis bersama-sama (simultan) diperoleh tekanan ketaatan *self efficacy* terhadap *audit judgment* dengan di moderasi pengalaman. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh tekanan ketaatan, *self efficacy* terhadap *audit judgment* dengan di moderasi oleh pengalaman relatif besar (59,7%). Sedangkan 40.3% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable independen yaitu tekanan ketaatan, *self efficacy* dan juga variable moderasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*, dimana saat auditor memberikan judgmentnya sangat di pengaruhi oleh beberapa factor seperti tekanan ketaatan, *self efficacy* dan pengalaman. Factor-faktor tersebut sangatlah berperan dalam menentukan *audit judgment* karena

secara bersamaan individu yang memiliki tekanan ketaatan, *self efficacy* dan pengalaman akan mempengaruhi pemberian judgment tersebut.

Hal tersebut disebabkan karena seseorang dengan tekanan ketaatan yang tinggi akan lebih mungkin melakukan kecurangan terhadap pemberian audit judgment dibandingkan dengan seseorang dengan tekanan ketaatan yang rendah. Seseorang dengan tekanan ketaatan tinggi akan lebih mudah mengalami stress kerja dan emosional. Dimana semakin besar tekanan ketaatan akan berdampak kepada turunnya audit *judgment* dan semakin rendahnya tekanan ketaatan maka audit *judgment* akan semakin baik. Auditor yang memiliki tekanan yang rendah, akan lebih bijak untuk mempertimbangkan sebuah rekomendasi karena tanpa adanya beban untuk memihak atau alasan lainnya dan auditor pun semakin mampu mengendalikan pelaksanaan audit sehingga membuat auditor berhati-hati dalam membuat pertimbangan audit.

Selain itu Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya. individu dengan *self efficacy* yang tinggi juga akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. *Self efficacy* juga menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkannya. *Self efficacy* menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

Kemudian seseorang dengan tekanan ketaatan yang tinggi akan tetapi memiliki pengalaman dalam pekerjaanya akan lebih rendah mengalami stress kerja dan emosional, hal ini di karenakan seseorang yang memiliki pengalaman akan dapat

mengantisipasi bilamana seseorang tersebut mendapat tekanan dari atasannya. Auditor yang mempunyai pengalaman akan lebih baik dalam pemberian keputusan untuk pertimbangan auditnya.

Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi tetapi mempunyai pengalaman audit akan lebih dapat mengontrol tingkat kepercayaan diri dalam seseorang tersebut, auditor yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga seseorang tersebut terkadang terlalu percaya diri dalam mengambil keputusan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* tetapi mempunyai pengalaman akan lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk pertimbangan auditnya.

Dalam penelitian ini terlihat selain faktor-faktor di atas terdapat faktor lain yang mungkin mempengaruhi audit judgment. Sehingga peneliti mengidikasikan bahwa faktor lain tersebut adalah gender, kompleksitas tugas, dan hubungan dengan klien yang menjadi kemungkinan mempengaruhi audit judgment.